



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga

Siti Mujaifatul Kifyah¹, Fauziah², Khamdiah Indah K³

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
fauziah@uhb.ac.id

ABSTRAK

Diare menjadi problematika kesehatan berkepanjangan pada anak dengan angka mortalitas tinggi. Swamedikasi merupakan suatu tindakan dimana seseorang memiliki upaya dalam pengobatannya sendiri dalam menyembuhkan penyakitnya, terutama penyakit diare. Pentingnya pengetahuan ibu tentang penanganan swamedikasi diare bagi anak balita, karena semakin tinggi pengetahuan ibu akan penyakit diare anak serta penanganannya, akan membuat sikap ibu lebih baik dalam melakukan penyembuhan mandiri, atau perawatan swamedikasi diare pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan, sikap ibu dan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan ialah deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan responden berpengetahuan baik sebanyak 88,5% (92 responden), sikap responden baik sebanyak 74% (77 responden), dan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada anak balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga, dengan nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi adalah 0,005.

Kata kunci : balita, diare, pengetahuan, sikap, swamedikasi

ABSTRACT

Diarrhea is long-term health problem in children with a high death rate. Self-medication is an action where an individual takes measures to treat their own illness, particularly diarrhea. The importance of a mother's knowledge about self-medication for diarrhea in toddlers is crucial because the higher the mother's knowledge about childhood diarrhea and its handling, the better her attitude will be in conducting self-medication care for diarrhea in children. The objective of this study is to decide the extent of knowledge and attitudes of mother's and to examine the relationship between the extent of knowledge and attitudes of mother's in self-medication of diarrhea in toddlers in Karang Bawang Village, Purbalingga Regency. The method used is analytical descriptive with a cross-sectional approach and is type of quantitative research. The results of the Chi Square test analysis show that 88,5% (92 respondents) have good knowledge, 74% (77 respondents) have good attitudes, and there is a relationship between the extent of knowledge and attitude of mothers in self-medication in children under five in Karang Bawang Village, Purbalingga Regency, the value of $p=0,000$ is obtained with significance extent of 0,005.

Keyword : toddlers, diarrhea, knowledge, attitude, self-medication

PENDAHULUAN

Diare menjadi problematika kesehatan berkepanjangan pada anak dengan angka mortalitas tinggi dan paling banyak diderita pada usia satu sampai empat tahun. Diare didefinisikan sebagai penyakit dengan tanda berupa alih bentuk dan konsistensi feses dari lunak menjadi encer dan kekerapan BAB (buang air besar) yang meningkat (3 x sehari atau

lebih) yang dapat disertai dengan pendarahan pada tinja atau muntah (Saputri & Astuti, 2019). Anak-anak sangat cepat terkena diare karena imunitas tubuh mereka yang masih lemah sehingga sangat rentan terhadap infeksi virus (Anzar *et al.*, 2022).

Swamedikasi merupakan salah satu langkah utama yang dilakukan masyarakat ketika mengalami diare. Swamedikasi merupakan suatu tindakan dimana seseorang memiliki upaya dalam pengobatannya sendiri dalam menyembuhkan penyakitnya, terutama penyakit diare (Efayanti *et al.*, 2019). Swamedikasi hanya dapat menggunakan obat yang berlogo OWA (obat wajib apotek, obat bebas, bebas terbatas), apabila dalam swamedikasi tidak tepat dalam memilih obat maka dapat menyebabkan swamedikasi error, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik terkait penyakit dan swamedikasi diare pada balita.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui pengetahuan yang kurang tentang swamedikasi diare sebesar 31% (Wulandari & Madhani, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan ibu diharapkan dapat memengaruhi sikap ibu untuk menentukan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengatasi penyakit diare.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. Dari banyaknya angka morbiditas diare yang terjadi di Desa Karang Bawang menjadikan desa penyumbang kasus diare terbanyak di Kecamatan Rembang dibandingkan dengan desa-desa lain. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada balita, diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas diare pada balita. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap ibu dan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Posyandu Desa Karang Bawang di Kabupaten Purbalingga. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 104 responden dengan sampel 104 responden ibu yang memiliki anak balita. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisa data menggunakan analisa bivariat yaitu uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada ibu-ibu di Desa Panusupan di Kabupaten Purbalingga sebanyak 35 responden. Penyebaran tersebut dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 20 Mei 2024 hingga 23 Mei 2024. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument layak digunakan untuk melakukan penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument atau kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrument dapat mengukur variabel penelitian atau tidak (Abdullah, 2015).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument atau kuesioner. Menurut Abdullah, (2015) uji validitas adalah uji untuk mengukur sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Adapun syarat validitas suatu kuesioner adalah nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel. Setelah dilakukan uji validitas dapat diketahui bahwa setiap variabel dan setiap instrument menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel (0,333). Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu alat pengukur dalam menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam mengukur fenomena yang sama dari waktu ke waktu (Abdullah, 2015). Dalam konteks penulisan ini, teknik *Cronbach* digunakan sebagai metode untuk menguji reliabilitas kuesioner, yang melibatkan perhitungan koefisien alpha untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner tersebut saling konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan cara *cronbach alpha*, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* setiap item pernyataan lebih dari 0,6 yang mana hal ini berarti setiap item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Karakteristik Responden

Sebaran kuesioner yang dilakukan di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga memiliki karakteristik atau identitas responden. Berikut karakteristik responden yang ditampilkan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan pada Responden di Desa Karang Bawang

Karakteristik Responden (n=104)	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	20-25	15	14,4
	26-35	71	68,3
	>35	18	17,3
Pendidikan Terakhir	SD	17	16,3
	SMP	38	36,5
	SMA/SMK	46	44,2
	Sarjana	3	2,9
Pekerjaan	IRT	91	87,5
	Wiraswasta	3	2,8
	Petani	4	3,8
	PNS	0	0
	Karyawan/Buruh	6	5,7

Tabel 1. menunjukkan hasil sebaran kuesioner dari 104 responden ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. Hasil analisa berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwa usia ibu yang memiliki anak balita terbanyak berusia antara 26-35 tahun sebanyak 71 responden (68,3%). Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu dengan usia antara 26-35 tahun. Banyaknya responden

pada usia tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu di Desa Karang Bawang kebanyakan berada dimasa ideal untuk hamil atau memiliki balita dan juga berada pada masa produktif (Purborini & Rumaropen, 2023). Ibu balita pada usia 26-35 tahun yang lebih aktif membawa anaknya dalam kegiatan posyandu termasuk dalam kategori usia dewasa yang memiliki perhatian sangat besar dan mudah diberikan instruksi untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu (Longa *et al.*, 2023).

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir, hasil analisa didapatkan bahwa pendidikan terakhir ibu yang memiliki anak balita terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 46 responden (44,2%). Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 29 responden (43%). Banyaknya responden yang berpendidikan hingga bangku SMA/SMK ini dikarenakan adanya kesadaran dari responden akan wajib sekolah 12 tahun. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Dhirisma & Moerdhanti, 2022). Kurangnya minat responden untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, hasil analisa didapatkan bahwa responden yang memiliki anak balita terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 91 responden (87,5%). Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan dari Bidan Desa Karang Bawang yang menjelaskan bahwa mayoritas pekerjaan ibu di Desa Karang Bawang adalah sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung lebih fokus memberikan perhatian lebih bagi anak sehingga berdampak baik bagi perkembangan anak (Sutarto *et al.*, 2020). Fleksibilitas waktu ibu rumah tangga memungkinkan untuk mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti posyandu anak. Kehadiran mereka di posyandu tidak hanya untuk memantau pertumbuhan fisik anak tetapi juga untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang perawatan kesehatan yang penting. Dengan demikian, posyandu menjadi sarana yang sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka secara optimal khususnya dalam swamedikasi diare pada anak balita (BKKBN, 2020).

Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Swamedikasi pada Balita

Sebaran kuesioner mendapatkan hasil tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga.

Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita

Pentingnya pengetahuan mengenai penyakit diare karena penyakit diare merupakan penyakit menular, maka orang tua khususnya ibu lebih berhati-hati dalam menjaga balita supaya tidak tertular virus, bakteri dan parasite yang dapat menyebabkan diare. Dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam swamedikasi diare pada balita melalui pengisian kuesioner yang disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Responden Ibu Balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	92	88,5
Cukup	12	11,5
Kurang	0	0
Total	104	100

Tabel 2. menunjukkan sebaran kuesioner dari 104 responden ibu yang memiliki anak balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. Hasil analisa didapatkan bahwa responden ibu yang memiliki anak balita terbanyak yaitu mempunyai pengetahuan yang baik akan swamedikasi diare sebanyak 92 responden (88,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pengetahuan ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Jagakarsa, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare anak sudah pada tingkat baik (Wulandari & Madhani, 2022).

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki anak balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga sudah memiliki pengetahuan yang baik akan swamedikasi diare pada anak balita. Hal ini disebabkan karena perkembangan informasi yang semakin luas membuat ibu lebih mudah dapat mengakses informasi tentang swamedikasi diare pada anak balita. Menurut Wahyudi *et al.*, (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aksesibilitas informasi dan tingginya tingkat pengetahuan ibu mengenai swamedikasi diare pada anak. Perkembangan teknologi informasi internet merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aksesibilitas informasi dan tingginya tingkat pengetahuan ibu mengenai swamedikasi diare pada anak.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan responden ibu mengenai swamedikasi diare yaitu baik, namun angka kejadian diare pada balita di Desa Karang Bawang masih tinggi. Hal ini terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti sanitasi dan higienitas. Selain itu, mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya juga menjadi faktor penyebab terjadinya diare pada balita. Pemberian jajanan seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna dan pengawet, serta pemberian susu kotak yang belum sesuai dengan umur balita juga menjadi faktor penyebab terjadinya diare pada balita (Gultom *et al.*, 2018).

Sikap Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita

Dilakukan penelitian mengenai sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita melalui pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebaran kuesioner yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Sikap Ibu terhadap Swamedikasi Diare

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	77	74
Cukup	26	25
Kurang	1	1
Total	104	100

Tabel 3. menunjukkan sebaran kuesioner dari 104 responden ibu yang memiliki anak balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga berdasarkan sikap swamedikasi diare. Hasil analisa responden ibu yang memiliki anak balita terbanyak memiliki sikap baik yaitu sebanyak 77 responden (74%). Hal ini sejalan dengan penelitian pada sikap atau perilaku ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Jagakarsa pada tingkat baik, yaitu sebanyak 100 responden (47,4%) (Wulandari & Madhani, 2022).

Penelitian ini diketahui bahwa ibu yang memiliki anak balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga, memiliki sikap yang baik dalam swamedikasi diare pada balita. Adapun beberapa faktor yang saling terkait menyebabkan sikap ibu dalam

swamedikasi diare pada balita baik. Pertama, tingkat pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi diare pada anak balita di Desa Karang Bawang memungkinkan ibu-ibu untuk memahami pentingnya penanganan dini terhadap penyakit ini. Kedua, aksesibilitas informasi yang semakin luas, seperti melalui penyuluhan dari bidan desa atau informasi dari literatur kesehatan yang dapat diakses secara online, memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang praktik swamedikasi diare yang efektif. Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan yang diperoleh dan kemudahan dalam menerapkan praktik-praktik kesehatan ini berkontribusi pada sikap positif ibu di Desa Karang Bawang terhadap swamedikasi diare pada anak balita, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan swamedikasi diare pada balita.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita dilakukan analisis secara statistik menggunakan *Soft Ware SPSS* versi 26. Analisis statistik diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui dan memastikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan sebesar 0,089, nilai signifikan variabel sikap sebesar 0,142. Berdasarkan ketentuan, bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui 2 atau lebih kelompok sampel data berasal atau memiliki variasi data yang sama. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *One Way* menunjukkan bahwa nilai signifikan *Homogeneity Based on Mean* sebesar 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian yang diperoleh memiliki variasi yang sama atau homogen.

Kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita

Sikap	Diketahui pada Sifat								<i>p Value</i>
	Pengetahuan								
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	F	%	f	%	f	%	0,000
Kurang	1	1	0	0	0	0	1	1	
Cukup	0	0	8	7,7	18	17,3	26	25	
Baik	0	0	18	17,3	74	71,2	77	74	
Total	0	0	12	11,5	92	88,5	104	100	

Tabel 4. menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai $p < Sig$, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan melakukan sikap swamedikasi yang tinggi pula. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan mendorong perilaku dan sikap yang baik. Dalam lingkup penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang ibu

memiliki pengetahuan yang baik tentang diare pada anak balita, maka akan cenderung memiliki sikap yang baik pula dalam swamedikasi diare pada anak balita (Wulandari & Madhani, 2022).

Tingkat pengetahuan responden di Desa Karang Bawang yang baik, tidak terlepas dari faktor pendidikan yang sudah baik bagi ibu yang memiliki anak balita, serta peran dari bidan desa yang rutin mengedukasi ibu-ibu untuk selalu bijak dalam memberikan perawatan dini atau swamedikasi pada penyakit-penyakit ringan yang kerap dialami anak balita. Tentunya harus didasari oleh tingkat pendidikan dan kemudahan informasi yang didapatkan oleh seseorang. Selain itu, faktor pendorong yang mampu menunjang sikap baik pada swamedikasi diare merupakan pengalaman dari ibu ataupun saran dari keluarga terdekat yang sudah terlebih dahulu berpengalaman (Trilia *et al.*, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 92 responden (88,5%). Sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga yaitu memiliki sikap baik sebanyak 77 responden (74%). Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare balita didapatkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < Sig.$ yang berarti adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga dengan kuesioner yang lebih eksplorasi. Sehingga peneliti dalam melakukan pengumpulan dan menggunakan kuesioner dapat dilakukan tindak lanjut pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anzar, M., Miswan, & Sopian. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(12), 854–859.
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyarsi, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26.
- BKKBN. (2020). *Strategic Plan BKKBN 2020-2024*. Jakarta: BKKBN Republik Indonesia.
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7(1), 40–44.
- Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 21–32.
- Gultom, M. M. K., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan

- Jajanan Dengan Diare pada Anak di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
- Longa, T. S., Junias, M. S., & Hinga, I. A. T. (2023). The Characteristic of Mothers of Children Under Five in Integrated Health Care Service Activities in Tarus Community Health Center. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 404–412.
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211.
- Saputri, N., & Astuti, Y. P. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101–110.
- Sutarto, Azqinar, T. C., Himayani, R., & Wardoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263.
- Trilia, Majid, Y. A., & Lestari, W. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Penggunaan Obat Analgetik Bebas untuk Pengobatan Sendiri pada Mahasiswa PSIK Angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 5(1), 303–314.
- Wahyudi, Siregar, A. M., Sahputra, M., Lika, N. P., Tanjung, S. W., & Chairiyah, T. A. (2023). Perbandingan Pola Swamedikasi Masyarakat Perkotaan dengan Masyarakat Pedesaan Sumatera Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(8), 950–957.
- Wulandari, A., & Madhani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa. *Journal Sainstech Farma*, 15(2), 71–78.